

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar Belakang Penciptaan

Rumah adalah tempat berkumpulnya anggota keluarga untuk melepas lelah dan kejenuhan setelah kerja. Hal ini menjadikan rumah sebagai pilihan untuk beristirahat ataupun hanya sekedar relaksasi dan melepas lelah. Beristirahat dan relaksasi bisa saja di teras, kebun atau ruang keluarga. Salah satu cara mendapatkan kenyamanan ialah duduk santai di teras rumah. Supaya mendapatkan kenyamanan maka perlu adanya fasilitas produk mebel.

Maka dari itu kursi teras adalah salah satu produk mebel yang digunakan untuk duduk dan merelaksasi diri di teras rumah. Pada masa sekarang ini, perkembangan bentuk kursi teras semakin banyak macamnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan selera konsumen. Hal-hal unik serta kenyamanan yang tinggi sangat diperlukan dalam menciptakan sebuah kursi dan meja dapat di tempatkan di teras dan bisa digunakan sebagai tempat duduk guna menunjang fasilitas kenyamanan dan keindahan teras rumah.

Pemikiran kreatif serta inovatif sangat diperlukan sebagai rencana dasar untuk menciptakan produk mebel berupa kursi teras beserta mejanya, mampu memberikan kemudahan serta memenuhi gaya hidup jaman sekarang. inovasi bentuk, pemilihan dan penggunaan material yang tepat, kontruksi serta *finishing* adalah hal penting demi terciptanya sebuah desain.

Kancing sebagai ide dasar perancangan kursi teras adalah wujud inovasi dan kreativitas desain. Fungsi utama kursi teras yaitu sebagai tempat duduk, bersantai diteras. Bentuk dan Warna yang menarik warna alami dari kayu membuat nyaman di pandang. Juga konstruksi dan ergonomi yang tentunya menunjang aspek kenyamanan kursi teras.

B. Tinjauan Umum.

1. Tinjauan Umum Desain.

Seiring dengan berjalanya waktu Desain akan mengalami kemajuan juga perkembangan sesuai kebutuhan dan keinginan manusia. Sejak adanya peradaban, manusia selalu menginginkan lebih, untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dirinya. Salah satu cara untuk memenuhi keinginannya adalah menciptakan suatu desain terbaru lebih baik dari desain-desain terdahulu.

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. kata Inggris '*design*' yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional. Kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001:10)

Desain adalah suatu upaya penciptaan model kerangka bentuk, pola atau corak yang direncanakan dan dirancang sesuai dengan furniture kebutuhan manusia pemakai, dalam hal ini konsumen akhir (Eddy S. Marizar, 2005:17).

Desain pada hakikatnya merupakan upaya manusia memberdayakan diri melalui benda ciptaannya untuk menjalani kehidupan yang lebih aman dan sejahtera (Agus Sachari, 2005:7). Desain adalah salah satu bentuk kebutuhan badani dan rohani manusia yang dijabarkan melalui berbagai bidang pengalaman, keahlian, dan pengetahuannya yang mencerminkan perhatian pada apresiasi dan adaptasi terhadap sekelilingnya, terutama yang berhubungan dengan bentuk, komposisi, arti, nilai, dan berbagai tujuan benda buatan manusia (Archer, 1976).

Kegiatan desain merupakan suatu kegiatan yang dimulai dari gagasan-gagasan inovatif, atau kemampuan untuk menghasilkan karya cipta yang benar-benar dapat memahami permintaan pasar (Eddy S. Marizar, 2005 : 17-18).

Dari beberapa pendapat serta pengertian desain diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Desain berasal dari kata “designo” (Itali) berarti gambar. Sedangkan dalam bahasa Inggris awal kata desain berasal dari kata design dengan bahasa Latin (designare) artinya ialah merencanakan atau merancang. Secara garis besar desain adalah suatu

hasil apresiasi dan kreasi dari diri manusia untuk menjalani kehidupan dengan aman dan sejahtera.

Sehubung dengan arti dari desain mempunyai beberapa aspek yaitu perencanaan, penciptaan, pengorganisasian, dari unsur-unsur sehingga mewujudkan suatu kesatuan bentuk ciptaan mengandung nilai estetik, kaidah dan rasa.

Ada beberapa prinsip-prinsip desain untuk diperhatikan antara lain.

a. Keselarasan (*harmony*).

Maksud keselarasan adalah kombinasi dari unit-unit memiliki kemiripan dalam satu atau beberapa hal. Kemiripan mudah kita dapatkan pada alam, misalnya dedaunan, buah-buahan, pepohonan dan lain-lain.

b. Kesatuan (*unity*).

Karya seni atau desain harus menyatu, nampak seperti menjadi satu, semua menjadi satu unit. Tidak ada kesatuan suatu karya seni atau desain akan terlihat cerai berai, kacau-balau dan berserakan. Prinsip kesatuan sesungguhnya adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun.

c. Keseimbangan (*balance*).

Desain harus memiliki keseimbangan, tenang dan tidak berat sebelah. Khusus untuk keseimbangan dalam perancangan desain, jenis keseimbangan yang akan digunakan harus ditetapkan terlebih

dulu. Sebelum perancangan desain dimulai, apakah akan menggunakan keseimbangan simetris atau asimetris, dimana hal ini berhubungan dengan karakter desain.

d. Penekanan (Aksentuasi / point of interest)

Pengutamaan atau penitik beratan, point of interest atau poin utama yang hendak ditonjolkan.

e. Perbandingan (proporsi).

Proporsi atau perbandingan merupakan salah satu prinsip dasar tata rupa untuk memperoleh keserasian, karya seni atau desain harus serasi agar lebih indah dilihat. Tujuan pokok mempelajari proporsi adalah untuk melatih ketajaman rasa.

2. Tinjauan Umum Kursi

Menurut KBBI atau kepanjangannya yaitu kamus besar bahasa Indonesia, mebel awalnya dari bahasa jawa yaitu perkakas sedangkan kata mebel dalam bahasa inggris adalah *furniture* artinya pelengkap berupa pekakas seperti meja, kursi, almari dan lain sebagainya.

Bentuk mebel mempunyai banyak Keanekaragaman dengan nilai-nilai estetika dan nilai-nilai bentuk struktur menyeluruh dari susunan unsur-unsur pembentuk sebuah desain sampai dengan finishing akhir.

a. Pengertian mebel dan penempatannya.

Mebel adalah salah satu kategori elemen dari desain interior, setiap mebel, perabot, *furniture*, sebaiknya melalui proses dan tahapan desain. Ada beberapa aspek yang patut dipertimbangkan. Aspek tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Fungsi mebel, fungsi mebel harus sesuai dengan fungsi ruang yang ditempati.
- 2) Pertimbangan *lay out* hal ini meliputi efisiensi sebuah ruangan dan pola yang terdapat pada ruangan tersebut.
- 3) Selera, Baik pengguna maupun perancang mebel tersebut juga harus menyesuaikan desain dengan selera, musim serta *trend* pada masanya.

b. Tinjauan Penempatan Mebel.

Ketika hendak menempatkan produk mebel pada sebuah ruangan, Ada baiknya memperhatikan fungsi ruangan. Agar ketika mebel tersebut ditempatkan bisa pas dan nyaman digunakan dan karya cipta desain bisa serasi dengan suasana ruang yang ada.

3. Tinjauan Umum Ruang Teras.

Ruang Teras adalah bagian dari rumah di fungsikan sebagai penghubung antara ruang didalam rumah bisa berupa ruang tamu terhubung dengan halaman rumah. Rumah dengan ukuran kecil biasanya hanya ada satu ruang teras, yaitu teras depan, rumah ukurannya cukup

besar biasanya memiliki lebih dari satu ruang teras, bisa teras depan, teras belakang juga teras samping.

Ruang Teras banyak sekali fungsinya. Apabila ukurannya besar, teras dapat digunakan sebagai ruang untuk bersantai dengan *view* ke kebun, halaman maupun ke kolam renang, atau bisa saja ke bagian luar rumah. Di negara Indonesia banyak pemilik rumah yang memanfaatkan teras sebagai ruang tamu. Hal ini dikarenakan teras adalah bagian terluar dari rumah yang biasanya tampak dari luar. Berikut ini beberapa penggolongan dari teras:

a. Teras depan

Teras depan adalah ruang pada bagian depan / muka rumah. Ruang ini adalah ruang umum, biasanya menghubungkan tamu dengan tuan rumah. Sebagai ruang untuk menyambut tamu. Pada ruang ini diletakkan beberapa kursi atau bangku difungsikan sebagai tempat duduk sambil berbincang-bincang dengan tamu.

b. Teras samping.

Teras samping rata-rata ada pada rumah punya ukuran sedang sampai dengan besar. Teras samping banyak digunakan lebih difungsikan sebagai ruang santai. Selain sebagai ruang untuk bersantai, terkadang di teras samping juga disertai dengan area untuk hobi. Biasanya area teras samping hanya diperuntukkan untuk keluarga, sahabat serta teman dekat.

c. Teras belakang.

Hampir sama dengan teras samping, teras belakang juga terdapat di rumah berukuran sedang sampai besar. Bedanya teras belakang dan lainnya ialah tingkat privasinya lebih tinggi dari pada teras samping serta teras depan. Teras belakang biasa digunakan untuk melakukan kegiatan bersifat pribadi. Teras belakang terhubung dengan kebun maupun taman, biasanya sering digunakan untuk mengadakan pesta kecil.

4. Tinjauan Umum Kursi Teras.

Kursi adalah perkakas rumah tangga digunakan sebagai tempat duduk memiliki kaki, juga memiliki tangananan, memiliki sandaran punggung. Ada bermacam-macam nama dari kursi teras, tergantung dari bentuk dan ornamen.

Kursi teras pada umumnya diletakkan pada teras rumah, biasanya digunakan oleh pemilik untuk bersantai menikmati pemandangan kebun dan digunakan untuk menunggu tamu sebelum masuk keruang tamu.

5. Tinjauan Umum Kancing

Siapa tak mengenal kancing. Beragam bentuk dan warnanya sering sekali di jumpai di pasaran. Kancing atau buah baju merupakan sebuah alat kecil mempunyai bentuk pipih, bundar mempunyai beberapa lubang digunakan untuk mengaitkan benang untuk menyatukannya dengan kain, berfungsi untuk menyatukan dua helai kain. Selain bentuk bundar kancing juga di buat dengan berbagai macam bentuk, diantaranya

yaitu persegi, segitiga dan bentuk-bentuk lain (<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kancing>).

Kancing sudah ada sebelum manusia mengenal tulisan namun kancing baru populer sekitar tahun 1200-an ketika orang mulai gemar menggunakan jubah longgar. Pada zaman dahulu kancing terbuat dari kulit kerang, pecahan kaca, kulit hewan bahkan sekitar 4000 tahun silam orang Yunani menggunakan kancing dari bahan emas (<https://fitinline.com/article/read/sejarah-kancing/>).



Gambar 1: Kancing Baju
(Sumber : Agus Safiul Anwar, 7 oktober 2018.)

Berikut ini beberapa jenis jenis kancing yang sering digunakan

kancing jepret

disebut juga kancing tekan. Kancing jenis ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian cembung dan bagian cekung. Kedua bagian mengunci bila ditekan dan terlepas bila ditarik.



Gambar 2: Kancing Jepret

(Sumber : <https://purnamasariblogaddrees.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

kancing bungkus

kain digunakan untuk membungkus kancing dan lubang untuk jalur benang berada bagian belakang kancing.



Gambar 3: Kancing Bungkus
(Sumber : <https://purnamasariblogaddrees.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

kancing berkaki

digunakan pada busana wanita sebagai penutup belahan atau sekedar hiasan, terbuat dari logam dan plastik. Bentuknya mempunyai kaki atau tempat memasukkan benang pada bagian bawah kancing.



Gambar 4: Kancing Berkaki
(Sumber : <https://purnamasariblogaddrees.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

kancing sengkeli

kancing dipasangkan dengan rumah kancing berupa sengkeli dari lipatan kain. Kain tidak dilubangi untuk lubang kancing sehingga sesuai untuk kain tipis.



Gambar 5: Kancing Sengkeli
(Sumber : <https://purnamasariblogaddrees.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

kancing cina

kancing dan rumah kancing dibuat dari simpul-simpul tali.



Gambar 6: Kancing Cina

(Sumber : <https://purnamasariblogaddress.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

kancing hak

terdiri dari dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian sangkutan. Kancing kait berukuran kecil biasa digunakan sebagai pengancing bra. Hak berukuran besar biasa dipasang pada ban pinggang rok atau celana.



Gambar 7: Kancing Hak

(Sumber : <https://purnamasariblogaddrees.blogspot.com>, 7 ktober 2018.)

Kancing lubang atau kancing bermata

kancing jenis ini memiliki 2 atau 4 lubang yang di kaitkan dengan benang. Kancing lubang mempunyai banyak sekali warna juga banyak sekali motif-motifnya.



Gambar 8: Kancing Lubang
(Sumber : Agus Safiul Anwar, 7 ktober 2018.)

6. Tinjauan Ergonomi

Ergonomi` berasal dari bahasa latin, yaitu kata ergon yang artinya kerja, dan kata nomos yang artinya hukum alam. Ergonomi adalah studi yang membahas tentang sistem kerja manusia yang berkaitan dengan lingkungan dan fasilitas, yang saling berinteraksi satu dengan lainnya.

Ergonomi pada umumnya merupakan aktivitas (desain) rancang bangun ataupun rancang ulang (redesain). Hal ini meliputi perangkat keras misalnya perkakas untuk kerja (benches), platform,

kursi, pegangan alat kerja, sistem pengendali, alat peraga, jalan/lorong, pintu, jendela dan lain-lain. Masih mengenai hal tersebut yaitu bahasan mengenai rancang bangun lingkungan kerja, dikarenakan jika sistem perangkat keras maka akan berubah pula lingkungan kerjanya.

Pendekatan khusus pada disiplin ergonomi adalah aplikasi sistematis dari segala informasi yang relevan serta berkaitan dengan karakteristik dan perilaku manusia dalam perancangan fasilitas, peralatan dan lingkungan kerja yang dipakai. Maka dari itu analisis dan penelitian ergonomi meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan :

- a. Anatomi dan fisiologi, yaitu mempelajari struktur serta fungsi tubuh manusia.
- b. Antropometri, yaitu ilmu mengenai ukuran/dimensi tubuh dari manusia.
- c. Fisiologi, yaitu ilmu yang mempelajari tentang sistem saraf dan otak manusia.
- d. Psikologi eksperimen, ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia.

7. Tinjauan Antropometri

Anthropometri adalah ilmu membahas pengukuran dimensi dan cara mengaplikasikan karakteristik khusus dari tubuh manusia. Anthropometri berasal dari kata antropos artinya manusia, dan metrikos berarti pengukuran. Sehingga Anthropometri diartikan sebagai suatu ilmu

secara khusus berkaitan dengan pengukuran tubuh manusia serta digunakan untuk menentukan perbedaan pada individu, kelompok, dan sebagainya.

Setiap manusia memiliki ukuran berbeda-beda. Antropometrika sangat diperlukan sebagai pedoman dalam membuat sebuah desain mebel berkaitan dengan tubuh manusia secara fisik. Ada dua cara pengukuran dalam antropometri, yaitu antropometri statis dan antropometri dinamis.

a. *Antropometri statis.*

Adalah ilmu yang membahas tentang pengukuran manusia pada posisi diam dan linier pada permukaan tubuh. Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi anatomi tubuh manusia:

1) Umur.

Ukuran tubuh manusia akan berkembang mulai saat lahir sampai kurun waktu usia 20 tahun untuk pria, dan 17 tahun untuk wanita.

2) Jenis kelamin.

Pada umumnya pria memiliki ukuran tubuh lebih besar, kecuali pada bagian dada dan juga pinggul.

3) Suku bangsa (Etnik)

Setiap suku bangsa memiliki karakteristik fisik yang akan berbeda satu dengan yang lain.

4) Sosial, ekonomi dan konsumsi gizi yang diperoleh.

b. *Antropometri dinamis.*

Adalah Pengukuran keadaan dan ciri fisik manusia dalam keada'an bergerak atau memperhatikan gerakan yang mungkin terjadi saat melakukan kegiatan.

8. Tinjauan Konstruksi

Struktur serta konstruksi adalah elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. pertimbangan struktur dan konstruksi ini dilakukan dengan tujuan memberikan kekuatan pada produk dan menjamin keselamatan pemakai.

Ada dua struktur konstruksi dalam desain mebel, yaitu: sistem *build-in furniture* dan *build-up furniture*. *Build-in furniture* adalah suatu sistem konstruksi mebel memanfaatkan lantai, dinding, maupun langit-langit pada bangunan sebagai bidang penguat konstruksi. Sedangkan *build-up furniture* adalah suatu sistem konstruksi tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi. Konstruksi dibuat lepas bebas dari struktur bangunan.

Konstruksi dipisah menjadi tiga kelompok, yaitu: konstruksi dengan materi sejenis tanpa pengikat tambahan, konstruksi antara dua materi atau lebih, dan konstruksi dengan pengikat khusus.

B. Suprpto (1979) telah mengklasifikasikan jenis-jenis konstruksi berdasarkan jenis, sistem atau sifat konstruksinya.

a. Konstruksi antara materi dengan materi secara permanen, tak berubah, atau disebut *fix construction*.

- b. Kontruksi antara materi dengan materi atau antara elemen dengan elemen yang dapat dilepas atau disebut juga dengan *knocked down system*.
- c. Konstruksi antara materi dengan materi yang dapat bergerak, labil, bisa dipasang menurut kebutuhan, dapat berubah, dan selalu berubah sesuai dengan beban.

9. Tinjauan Bahan dan tekstur.

Setiap bahan (material) punya karakter serta tekstur (kesan raba) yang berbeda pada permukaannya, warna asli bawaan dari bahan itu sendiri. Tekstur merupakan kualitas tertentu dari suatu produk, permukaan timbul sebagai akibat dari struktur tiga dimensi. Pembuatan produk kursi teras ini bahan utama dipakai yaitu kayu jati memiliki karakter tekstur keras dan kuat. Secara teknis, kayu jati termasuk kayu dengan kelas kuat II dan kelas awet I. kayu ini sangat tahan terhadap serangan rayap.

Kayu jati punya tekstur khas dari pada kayu lain, warna kayu coklat muda, serat indah, warna coklat kekuningan hingga coklat kemerahan serta kayu jati tidak mudah berubah bentuk oleh perubahan cuaca. Pemilihan bahan kayu ini dengan pertimbangannya adalah:

- a. Persediaan cukup banyak dan mudah didapat dipasaran.
- b. Serat kayu dan motif alurnya indah,
- c. Mudah dalam pengerjaanya.
- d. Kekuatan dan keawetannya cukup baik.

10. Tinjauan Finishing.

Finishing adalah tahap akhir dalam proses penciptaan produk dengan harapan hasilnya dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Fungsi Proses finishing dapat dibedakan menjadi tiga yaitu fungsi keindahan, fungsi perlindungan serta fungsi ekonomi yang dapat meningkatkan nilai jual. Tujuan dan maksud fungsi keindahan adalah suatu finishing harus dapat membuat suatu produk mebel menjadi indah dan menarik bagi orang yang ingin memakainya. Fungsi perlindungan yaitu memberikan perlindungan dari organisme perusak kayu. Fungsi ekonomi yaitu finishing harus mampu meningkatkan nilai jual produk

Finishing pada produk furniture harus bisa memberikan perlindungan terhadap kondisi-kondisi disekitarnya seperti panas, hujan atau perubahan suhu, juga terhadap serangan hama atau bakteri perusak kayu.

Ada berbagai macam jenis finishing yang telah dikenal di dunia industry furniture. Jenis-jenis tersebut dibedakan berdasarkan tehnik aplikasi dan jenis bahannya, akan tetapi pada pembuatan kursi teras ini menggunakan finishing Nitroselulose (NC).

Nitroselulose adalah salah satu resin berbahan baku selulose yang berasal dari serat kayu atau pulp pohon koniverus seperti pinus atau dari serat kapas (Agus Sunaryo, 1997: 75). Dibandingkan bahan finishing lainnya, seperti politur, sintetik resin alkid enamel, dan vernis kopal, cat dan vernis berbahan resin NC ini lebih unggul dalam penampilan hasil

finishingnya. NC lebih unggul untuk variasi dan kreasinya, baik dalam pemakaian glaze, poles, dan kemungkinan perbaikannya ditempat (Agus Sunaryo, 1997: 77). Selama aplikasi, penggunaan bahan finishing NC tidak menyulitkan dibandingkan apabila menggunakan jenis bahan finishing yang terdiri dua komponen, yaitu resin dasar dan pengerasnya.

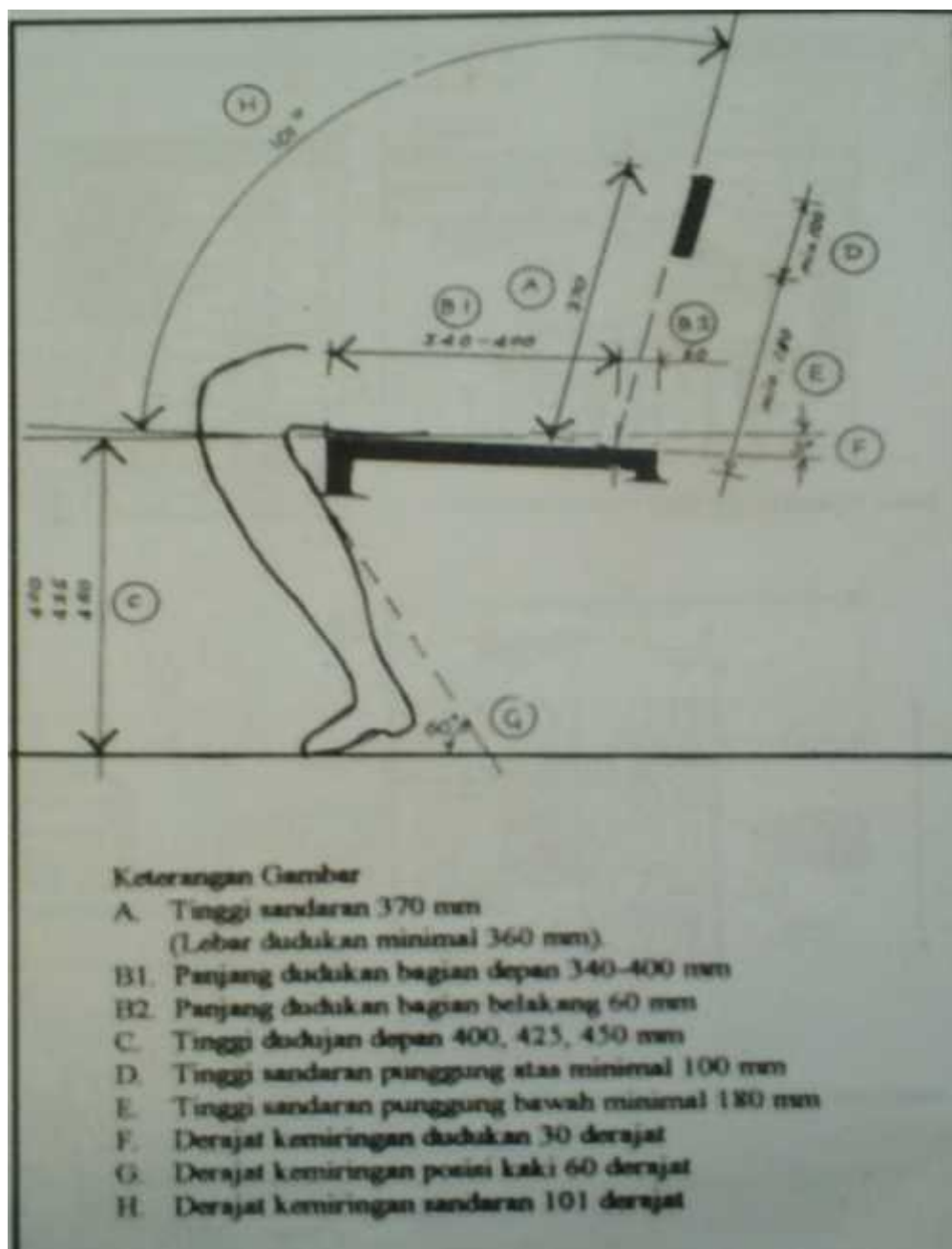
C. Standarisasi Produk.

Standarisasi produk mebel bertujuan untuk memenuhi unsur kenyamanan pemakai. Hal ini berkaitan dengan unsur ergonomi, dimana suatu produk harus mempunyai kenyamanan untuk digunakan atau dipakai. Hasil-hasil karya diterapkan atau digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Standarisasi memiliki arti sebagaimana disimpulkan oleh suharso: Standarisasi produk adalah ukuran produk berdasarkan norma-norma yang ada. norma adalah aturan ukuran atau kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur menentukan sesuatu (2005: 228).

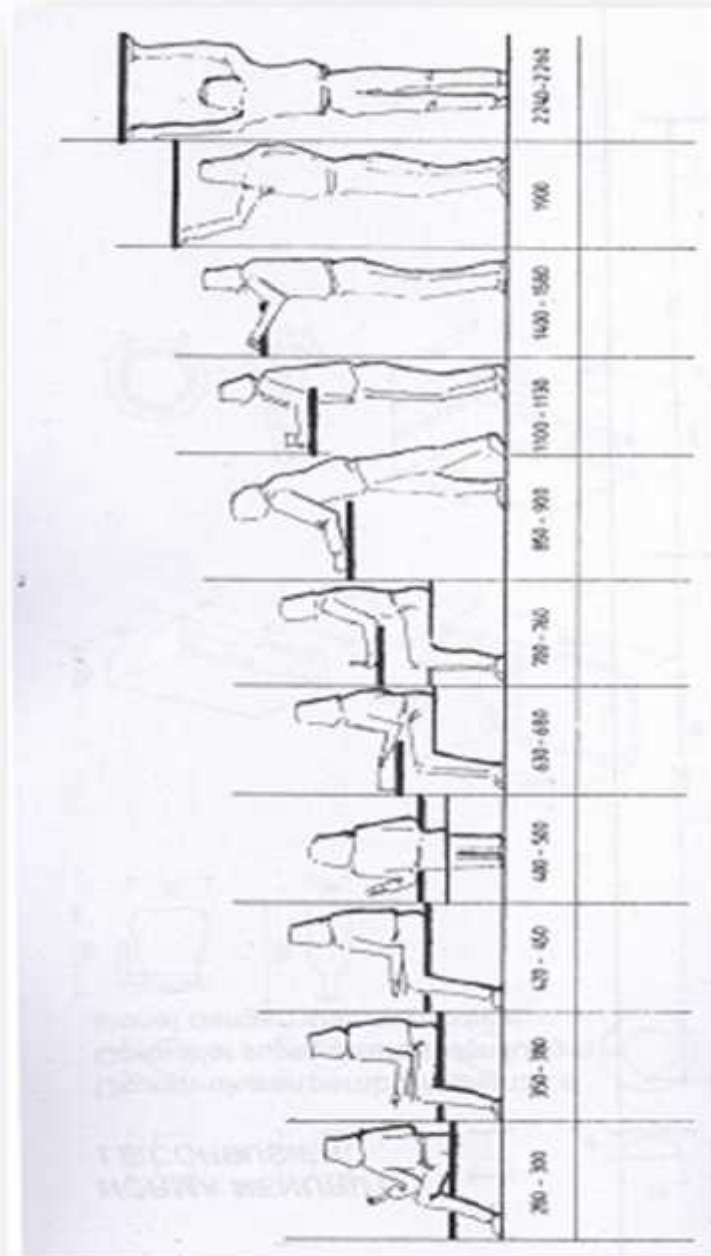
Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakaiannya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M. Gani, 1993:64).

Hal lain sesuai dengan proporsi dan anatomi tubuh adalah ukuran bagian-bagian benda pakai itu disesuaikan secara teliti dengan ukuran

bagian-bagian tubuh pemakainya terutama yang langsung dengan benda pakai itu.



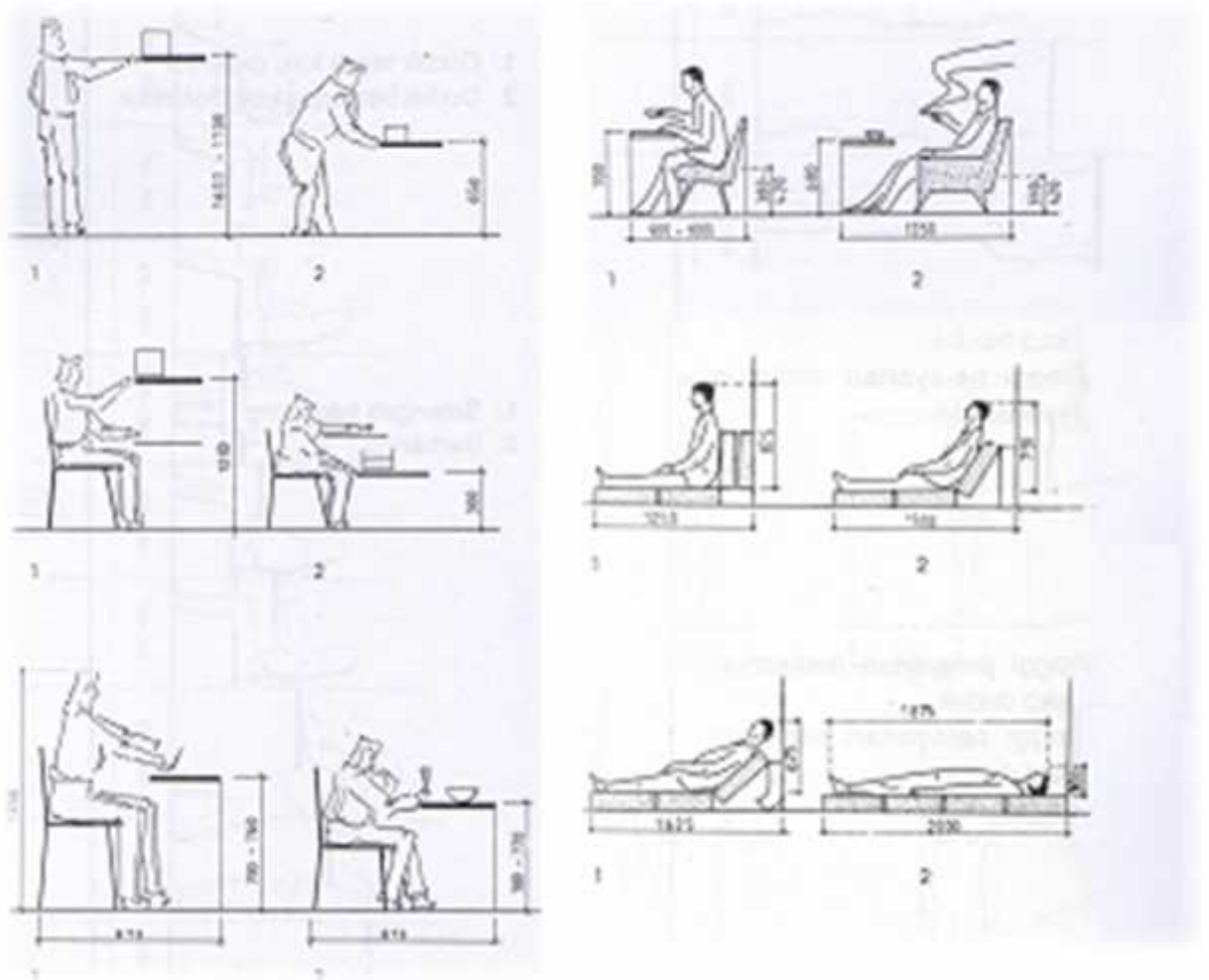
Gambar 9 : Rekomendasi ukuran kursi secara umum
(Sumber : Borreti dalam Eddy S Marizar, 2005.)



Gambar 11: Norma Anatomi Tubuh
(Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 63))

b. Norma Benda.

Dalam merancang sebuah perabot sebaiknya kita memanfaatkan teras secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan kita masukkan ke teras sesuai dengan keinginan yang dicapai, hal ini akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal.



Gambar 12: Norma Benda

Sumber: Teknik Mendesain Perabot Yang Benar. (M Gani, 1993: 61)

c. Norma Perabot.

Perabot akan dibuat produk adalah kursi teras dengan fungsi untuk menerima tamu dan sebagainya, dalam masyarakat sudah dikenal secara umum bahwa kursi teras berguna untuk bercengkrama dengan tamu.



Gambar 13: Berbagai Sikap Duduk

Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 78)

D. Referensi.

Didalam menentukan gagasan kreatif dan inovatif, *referensi* sangatlah penting dan berarti, karena adanya referensi dari buku, foto-foto mebel, majalah mebel serta survey langsung di lapangan akan didapat hasil terarah dan tidak melenceng dari konsep pemikiran awal. Sehingga lebih mudah dalam mengembangkan serta menghasilkan ide, paling utama kenyamanan dan keindahan.

Sumber referensi adalah hal paling mutlak dalam perencanaan suatu desain, dikarenakan untuk memperkuat perencanaan tersebut, sehingga dalam pembuatan karya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya, seperti data referensi pada gambar-gambar.



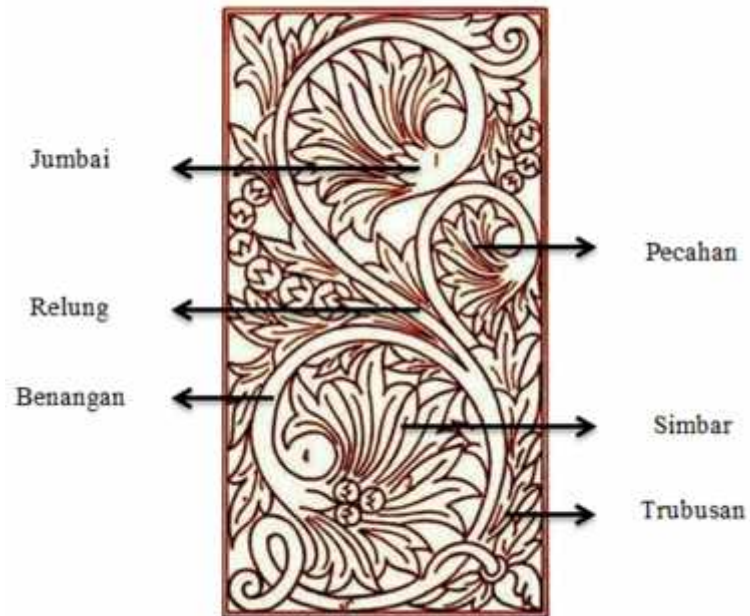
Gambar 14: Kursi Teras Dengan Gaya Klasik
(Sumber : <http://www.furnituremebel.com> diakses 8 oktober 2018)



Gambar 15: Kursi Teras Dengan Gaya Modern
(Sumber : <http://www.teakpalare.com> diakses 8 oktober 2018.)



Gambar 16 : Kursi Teras Modern
(Sumber: <http://www.teakpalare.com> diakses 8 oktober 2018.)



Gambar 17 : Referensi Motif Ukir Jepara
(Sumber: Mozaik Seni Ukir Jepara, Hadi Priyanto. DKK. 2013:95).

E. Kerangka Pemikiran.

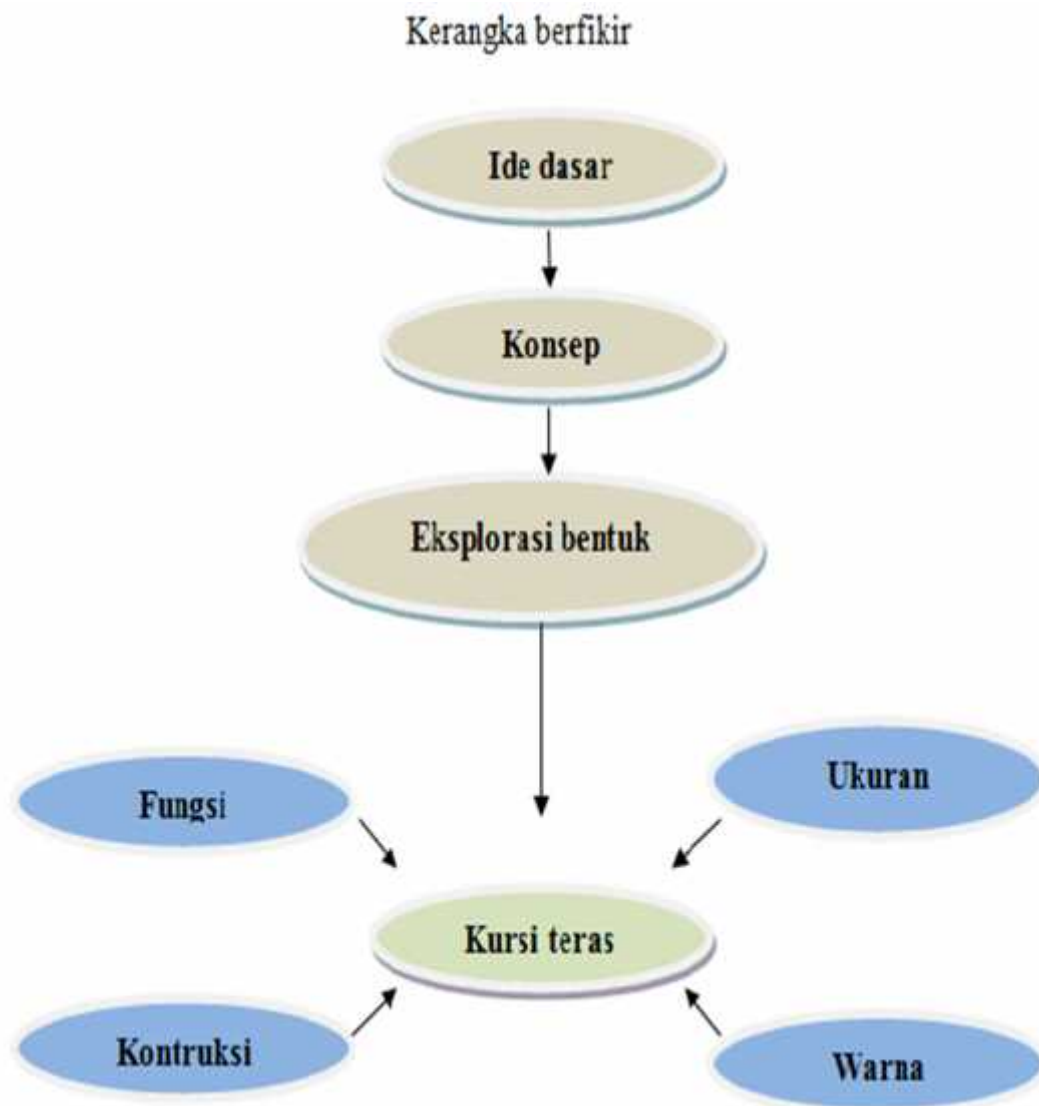
Produk kursi teras berfungsi sebagai tempat istirahat, relaksasi serta untuk mendapatkan ketenangan pikiran akibat kejenuhan aktifitas kerja sehari-hari. ketenangan tersebut bisa didapat dengan menikmati keindahan alam dan lingkungan teras rumah yang indah.

Penulis berinovasi merancang dan membuat kursi teras dengan konsep kancing lubang. Dikarenakan ingin membuat kursi berbeda dari lainnya, memiliki keunikan tersendiri. Dalam proses perancangan produk harus teliti, cermat dalam mempertimbangkan masalah, sasaran dan filosofi desain serta upaya desain untuk berorientasi dalam mencapai hasil optimal dengan biaya rendah. Maka dari itu suatu desain harus

memperhatikan beberapa factor penting (*vital*) bagi terciptanya suatu desain.

- a. Faktor fungsi (suatu produk harus benar-benar berfungsi sesuai dengan fungsinya).
- b. Faktor produksi (suatu desain harus bisa diproduksi sesuai dengan metode dan proses yang ditentukan).
- c. Factor perform atau gaya (spirit dan gaya zaman, daya tarik atau image pada suatu desain).
- d. Factor kualitas (kualitas produk, kenyamanan, kelayakan,serta kepraktisan)
- e. Factor pemasaran (selera konsumen, pasar yang dituju, penentuan harga, pendistribusian)

Berikut merupakan kerangka fikir yang penulis terapkan dalam merancang Tugas Akhir :



Gambar 18: Kerangka Pemikiran
(Sumber : Agus Safiul Anwar, 7 oktober 2018.)